

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu konsekuensi dari perubahan ini adalah bahwa institusi pendidikan harus menyesuaikan program pendidikan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa abad ke-21 yang mengutamakan keterampilan digital, kreativitas, berpikir kritis, dan bekerja sama. Memasuki era digital, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital ditandai dengan semakin meluasnya penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, internet, serta platform digital lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Pada konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting karena membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berkembang di era digital. Era revolusi digital saat ini memberikan dampak yang luar biasa terutama di bidang pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, pola pembelajaran telah berubah dari

yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan didukung oleh teknologi digital.¹

Masuknya era digital dalam dunia pendidikan dapat dibuktikan melalui berbagai kebijakan dan praktik pembelajaran yang berkembang saat ini. Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sumber bahan ajar di sekolah. Selain itu, penggunaan sumber belajar berbasis internet semakin umum digunakan di sekolah untuk belajar. Peserta didik juga dituntut memiliki keterampilan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa era digital bukan sekadar wacana, melainkan telah menjadi bagian dari sistem pendidikan modern.²

Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, kesiapan siswa dalam menggunakannya, dan tersedianya media dan sarana pendukung adalah semua komponen penting yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.³ Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan teliti. Dalam

¹ Ficky Dewi Ixfina dkk, Transformasi Pendidikan IPS Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial. ELSE, (Elementary School Education Journal, 2024).

² Sindi Septia Hasnida, *et al*, Transformasi pendidikan di era digital, (*Jurnal bintang Pendidikan Indonesia*, 2024), 110-116, 2 (1). DOI: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>

³ Maryati & Brataningrum, N. P., Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 2021), 15(1), 31-41.

persencanaan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan. Hal ini juga membantu menarik minat siswa dalam proses belajar.⁴

Pemanfaatan media pembelajaran saat ini sangat bervariasi dan terus mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi saat terkini, dimana penggunaan media pembelajaran tersedia dalam berbagai versi digital, menuntut guru dan peserta didik untuk beradaptasi dalam penggunaannya.⁵ Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menguasai materi pembelajaran secara maksimal yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media belajar digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan media digital, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk wawasan sosial, nilai, serta sikap peserta didik agar mampu memahami fenomena sosial di lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu berpikir lebih kritis, berempati, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial.⁶ Di era digital, pembelajaran IPS memiliki

⁴ Jamaluddin, U., Pribadi, R. A. & Zahara, G, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023), 9(14), 710-716.

⁵ Nahdatul Hazmi et al, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar dan Media yang digunakan Guru IPS pada Kelas VII SMP, (*Indonesia Journal of Civic Education*, 2023), 43-54, 3(2)

⁶ Susanto, A, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2020)

peluang besar untuk dikembangkan melalui berbagai media dan sumber digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta platform daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.⁷ Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami materi secara kontekstual dan menarik, serta mengaitkan konsep IPS dengan realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru maupun siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan, dan hasil belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada seberapa efektif teknologi tersebut mempengaruhi hasil belajar. Sangat penting untuk mengetahui seberapa siap siswa dengan pembelajaran digital, tetapi penelitian tentang persepsi siswa masih relatif terbatas, terutama pada mata pelajaran IPS di SMP.

SMP Negeri 1 Kalidawir merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Tulungagung yang hingga saat ini belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalidawir di kelas VIII masih menggunakan metode tradisional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Guru belum banyak

⁷ Setiawan, R, Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama, (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 2022), 7(2), 85-92.

memanfaatkan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, atau platform daring sebagai alat bantu belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran di era digital dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran IPS menuju era digital, meskipun penerapan teknologi digital belum sepenuhnya mereka alami dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Kalidawir.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara cara pembelajaran abad ke-21 dan apa yang diajarkan di sekolah. Jika pembelajaran digital tidak digunakan dengan benar, ada kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh literasi digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di masa depan. Oleh karena itu diperlukan data yang akurat tentang kesiapan pembelajaran IPS untuk memasuki era digital. Dengan demikian, sekolah dapat membuat strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu indikator penting untuk kesiapan mengetahui pembelajaran era digital adalah persepsi siswa. Persepsi ini dapat menunjukkan kesiapan guru, siswa, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.⁸ Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap

⁸ Rahmawati, D, Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Pasca *Pandemi*, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 2023) 5(1), 44-51.

pembelajaran digital, maka mereka cenderung lebih aktif, kreatif, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika persepsi siswa negatif, maka pembelajaran berbasis digital akan sulit diimplementasikan secara optimal. Dengan mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS di era digital, guru dan sekolah dapat memperoleh gambaran awal mengenai kesiapan dan pandangan siswa terhadap penerapan teknologi digital dalam pembelajaran.⁹

Penelitian ini penting dilakukan karena di SMP Negeri 1 Kalidawir, terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran IPS di era digital dan kondisi pembelajaran yang lebih didominasi dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji bagaimana penggunaan teknologi digital berdampak pada hasil belajar, namun masih terbatas pada penelitian yang fokus pada bagaimana siswa siap untuk pembelajaran IPS di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, dan kesiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran IPS di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk menilai dan mempertimbangkan kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan literasi digital siswa, dan mempersiapkan implementasi pembelajaran.

⁹ Aldi A. *et al*, Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMP Negeri 1 Bantaeng, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 2021)

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalidawir masih menggunakan metode pembelajaran tradisional dan belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital.
2. Pemanfaatan media digital oleh guru dalam pembelajaran masih terbatas dan belum maksimal.
3. Siswa belum terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran digital dalam proses belajar IPS.
4. Belum diketahui bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS di era digital, baik dari segi minat, pemahaman, maupun kesiapan mereka terhadap inovasi teknologi pembelajaran.
5. Keterbatasan fasilitas dan keterampilan teknologi di sekolah dapat menghambat dan memengaruhi pandangan siswa terhadap pentingnya pembelajaran berbasis digital.

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Topik penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tahun Pelajaran 2025/2026. Siswa kelas VIII dipilih karena

mereka telah menunjukkan gaya belajar IPS yang kuat dan kemampuan untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru mereka.

Fokus penelitian ini adalah pada persepsi siswa tentang kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital, yang mencakup sikap mereka terhadap proses pembelajaran yang berpotensi memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini tidak meneliti penyebab atau hubungan, melainkan hanya menyajikan persepsi siswa secara kuantitatif deskriptif.

Indikator utama persepsi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi siswa terhadap guru pada pembelajaran IPS belum dapat diketahui secara jelas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana guru menggunakan teknologi digital.
- b) Persepsi siswa tentang pembelajaran IPS digital belum terbentuk secara optimal, karena minimnya pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi digital saat belajar.
- c) Pemahaman tentang pembelajaran digital masih rendah, karena belum terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana digital di sekolah belum memadai, seperti keterbatasan akses internet, perangkat komputer, dan media pendukung lainnya.

Karena penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Kalidawir, hasilnya tidak dapat diekstrapolasi ke sekolah lain dengan kondisi berbeda. Fokus penelitian ini bukan pada efektivitas pembelajaran atau pemanfaatan teknologi digital secara komprehensif, melainkan pada persepsi dan sikap siswa terhadap pendidikan IPS di era digital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran IPS menuju era digital di SMP Negeri 1 Kalidawir?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menuju era digital?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan media pembelajaran IPS menuju era digital?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran IPS menuju era digital?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, peneliti memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran IPS menuju era digital di SMP Negeri 1 Kalidawir.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menuju era digital
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan media pembelajaran IPS menuju era digital.
4. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran IPS menuju era digital.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran dengan berbasis digital dapat menambah wawasan bagi pihak penyelenggara sekolah agar dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Secara Praktis

1) Bagi peserta didik adalah:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran IPS di era digital.

2) Bagi guru adalah:

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk metode pembelajaran dan media agar lebih kreatif dalam pembelajaran serta dapat memudahkan para guru untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi sekolah adalah:

Sebagai bahan referensi dalam upaya melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran digital dengan materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalidawir.

4) Bagi peneliti adalah:

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan data rujukan dalam melakukan penelitian serupa terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berpartisipasi dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini adalah pada persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS menuju era digital, yang mencakup kesiapan mereka dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Periode penelitian dapat dimulai pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen utama

berupa persepsi siswa, yang ditentukan oleh variabel indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memperjelas fokus penelitian, perlu dilakukan penegasan terhadap variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital.

Persepsi siswa dalam penelitian ini dimaknai sebagai pandangan, penilaian, dan tanggapan siswa kelas VIII terhadap kesiapan pembelajaran IPS yang diselenggarakan sekolah dalam menghadapi tuntutan era digital. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses pengamatan, pengalaman belajar, serta interaksi siswa dengan guru, media, dan sarana pembelajaran yang digunakan.

Berikut kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital dalam penelitian ini ditinjau melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kesiapan guru, yang mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran IPS.
2. Kesiapan siswa, yang berkaitan dengan kemampuan, minat, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS berbasis digital.
3. Kesiapan media pembelajaran, yaitu ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran digital yang digunakan dalam pembelajaran IPS.
4. Kesiapan sarana dan prasarana, yang meliputi ketersediaan perangkat teknologi dan akses pendukung pembelajaran digital di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan susunan bab dalam laporan penelitian agar pembaca memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, membahas teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka teori dan hipotesis penelitian jika diperlukan.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan deskripsi data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dan memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian.

Bab VI Penutup, berisi tentang dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.